

| PROYEK STRATEGIS NASIONAL |

PROYEK CISEM MERAMBAH YOGYAKARTA & BANDUNG

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral bakal melanjutkan pembangunan pipa transmisi gas Cirebon-Semarang hingga ke Bandung dan Yogyakarta.

M. Ryan Hidayatullah
redaksi@bisnis.com

Sekretaris Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Dadan Kusdiana menuturkan perpanjangan proyek pipa Cirebon-Semarang (Cisem) bakal ditransmisikan ke jalur Cirebon-Bandung dan Semarang-Solo-Yogyakarta.

Menurutnya, langkah itu dilakukan seiring dengan pengembangan jaringan gas (jargas) di Indonesia. “Untuk mendorong pengembangan jargas dengan pipa transmisi, kami akan perluas dari Cirebon ke Bandung, kemudian dari Semarang ke Solo dan Yogyakarta,” ucapnya dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Komisi XII DPR, Rabu (3/9).

Berdasarkan bahan paparan, anggaran untuk kedua proyek transmisi gas tersebut dialokasikan dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) Kementerian ESDM mulai 2025 dan dilanjutkan pada 2026.

Adapun, total anggaran proyek pipa transmisi Cirebon-Bandung sepanjang 132 km adalah sebesar Rp865,07 miliar yang terdiri atas Rp10,94 miliar pada 2025 dan Rp854,13 miliar pada 2026.

Untuk total anggaran proyek pipa transmisi Semarang-Solo-Yogyakarta sepanjang 148 km total mencapai Rp895,63 miliar. Perinciannya, sebesar Rp13,13 miliar dalam DIPA 2025 dan Rp882,50 miliar pada 2026.

Dalam kesempatan terpisah, Wakil Menteri ESDM Yuliot Tanjung mengungkapkan kedua proyek itu bakal ditenderkan secara bebas mulai tahun ini. Artinya, proyek itu bisa digarap oleh swasta.

“Bisa swasta. Ini tender terbuka,” ucap Yuliot di Kompleks Parlemen. Dia mengatakan lelang proyek pipa gas itu bakal dilakukan pada

November atau Desember 2025. Dengan Langkah itu, penggarapan proyek bisa dimulai pada awal 2026.

“Itu kan November-Desember sudah bisa dilakukan lelang. Pas Januari [2026] itu sudah bisa dilaksanakan kerja lapangan,” katanya.

Proyek pembangunan jaringan pipa gas bumi Cisem tahap II pada ruas Batang-Kandang Haur Timur telah mencapai lebih dari 64,3% per akhir April 2025 atau melampaui target yang sebesar 62,8%.

Proyek pipa gas Cisem merupakan proyek strategis nasional (PSN) senilai Rp2,8 triliun didanai melalui anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan dilaksanakan dengan skema pengadaan konstruksi terintegrasi rancang dan bangun.

Proyek itu telah memasuki fase puncak konstruksi (*peak construction*), yang menyerap sebanyak 1.614 tenaga kerja.

Hingga kini, proyek mencatatkan 1,49 juta jam kerja aman, dengan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) mencapai 62%, sesuai dengan komitmen untuk mendukung industri nasional. Proyek Cisem II yang membentang sepanjang 245 km merupakan kelanjutan dari Proyek Cisem I, yang telah mengalirkan gas ke kawasan industri Kendal, Jawa Tengah, sejak November 2023.

Pemerintah terus mendorong percepatan pembangunan agar proyek selesai tepat waktu.

Proyek Cisem II ditargetkan rampung pada April 2026 yang akan menjadi jaringan pipa gas bumi di Pulau Jawa terhubung dari Jawa Timur hingga Jawa Barat.

Adapun, penerima manfaat dari pembangunan proyek Cisem II adalah Kilang Balongan, berbagai

industri di wilayah Jawa Barat, jaringan gas rumah tangga, serta tambahan kebutuhan PT Pupuk Kujang.

Proyek Pipa Gas Cisem Tahap II dimulai pada September 2024 yang ditandai dengan pengelasan perdana (*first welding*) oleh Menteri ESDM Bahlil Lahadalia di Kawasan Industri Terpadu Batang, Jawa Tengah.

Penandatanganan kontrak Cisem II yang merupakan PSN itu dilakukan pada Agustus 2024. Adapun, kontrak senilai Rp2,8 triliun itu telah ditandatangani oleh pemenang lelang yaitu KSO PT Timas Suplindo-PT Pratiwi Putri Sulong.

Proyek tahap kedua Pipa Cisem yang sudah diresmikan itu bakal membentang sepanjang 245 km dari Batang hingga Kandang Haur Timur.

PASOKAN GAS

Dalam kesempatan terpisah, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) mengonfirmasi telah mendapat pasokan gas sebesar 27 billion British thermal units per day (BBtud) dari West Natuna Gas Supply Group.

Corporate Secretary PGN Fajriyah Usman mengatakan pasokan gas dari West Natuna Gas Supply Group sudah mulai diterima pada Jumat (22/8).

“Tambahkan pasokan gas yang diterima PGN dialirkan untuk pelanggan eksisting PGN terutama di wilayah Batam, Dumai, dan Jawa bagian barat,” ujar Fajriyah kepada *Bisnis*.

Pemenuhan gas itu dilakukan dengan mekanisme *swap* gas multi-pihak. Mekanisme



Untuk mendorong pengembangan jargas dengan pipa transmisi, kami akan perluas dari Cirebon ke Bandung, kemudian dari Semarang ke Solo dan Yogyakarta.

swap gas multi-pihak merupakan perjanjian kolaboratif antara SKK Migas, kontraktor hulu migas, pembeli gas seperti PGN, dan perusahaan gas internasional untuk menjaga stabilitas pasokan gas domestik.

Dalam mekanisme itu, volume gas dari satu sumber dialirkan melalui pihak lain kepada pembeli gas (PGN) untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, memastikan ketersediaan pasokan sambil tetap menghormati komitmen kontraktual lainnya.

Dengan penyaluran gas tersebut, dia menegaskan volume gas ke para pelanggan juga makin meningkat.

“Kami berterima kasih atas dukungan Kementerian ESDM, SKK

Migas, dan stakeholder terkait atas tambahan alokasi gas untuk kebutuhan penyaluran melalui PGN,” ucap Fajriyah.

Adapun, pengaliran gas dari West Natuna Gas Supply Group itu dilakukan oleh Medco E&P Grissik Ltd. dan PetroChina International Jabung Ltd. Pengaliran gas kepada PGN itu menyusul kelangkaan pasokan yang dialami oleh anak usaha PT Pertamina (Persero) tersebut. Imbasnya, gas untuk industri pun seret.

Keterbatasan pasokan gas untuk industri itu banyak dikeluhkan oleh para pelaku usaha. Menurut para pengusaha, pembatasan gas mengganggu produktivitas kinerja produksi pengolahan.

Dalam kesempatan terpisah, Kepala SKK Migas Djoko Siswanto mengatakan perjanjian *swap* gas multi-pihak tersebut melibatkan berbagai kontraktor hulu migas dan pembeli gas antara lain West Natuna Supply Group (Medco E&P Natuna Ltd., Premier Oil Natuna Sea B.V., dan Star Energy Ltd.).

Lalu, South Sumatra Sellers (Medco E&P Grissik Ltd., PetroChina International Jabung Ltd.), PT Pertamina (Persero), PGN, Sembcorp Gas Pte Ltd., dan Gas Supply Pte Ltd.

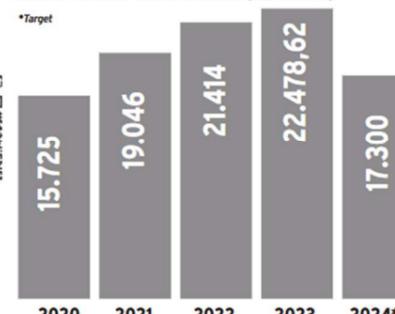
Menurut Djoko, perjanjian itu disusun melalui koordinasi erat antar semua pihak untuk memastikan kepentingan seluruh pihak tetap terjaga. Dia menyebut, pengaliran *swap* gas multipihak ini memastikan tambahan pasokan untuk kebutuhan industri dalam negeri dapat terjaga dengan baik.

“Skema ini hanya mungkin terlaksana melalui kerja sama erat antara kontraktor hulu, pembeli gas, dan pemerintah. Dengan langkah ini, stabilitas pasokan domestik tetap terjamin, sementara kontrak lain yang sudah berjalan tetap terlaksana,” jelas Djoko melalui keterangan resmi. □

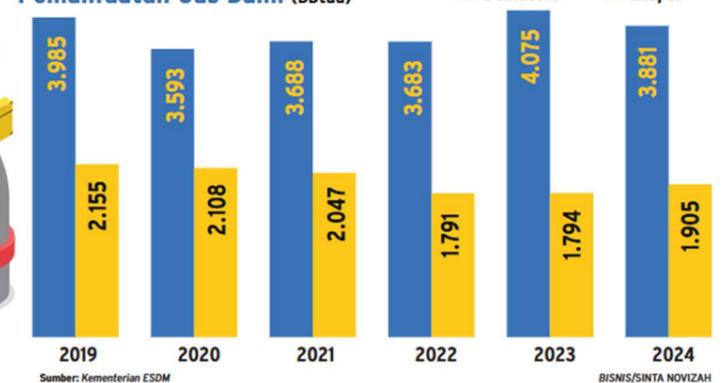


Data 8 Negara dengan Pipa Gas NGL Terpanjang, Mei 2024

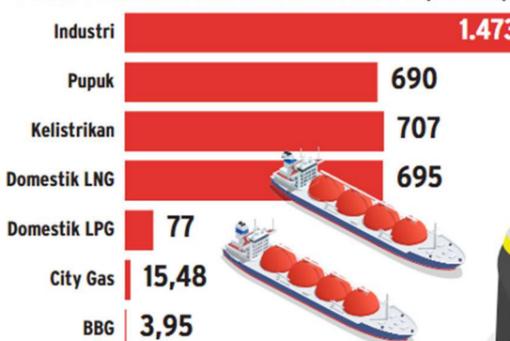
Pembangunan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas Bumi (Kilometer)



Pemanfaatan Gas Bumi (BBtud)



Porsi Pemanfaatan Gas Bumi 2024 (BBtud)



Pemerintah kembali fokus mengembangkan jaringan gas.

Overkuota LPG 3 kilogram menjadi perhatian pemerintah.

Pemanfaatan gas untuk domestik menjadi prioritas.